

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan operasi merupakan salah satu bentuk terapi dan merupakan upaya yang dapat mendatangkan ancaman pada tubuh, integritas, dan jiwa seseorang. Tindakan pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis pada pasien. Tindakan pembedahan umumnya menimbulkan luka yang membekas pada pasien (Smeltzer dan Bare, 2002).

Pasien yang menjalani operasi akan timbul rasa cemas atau kecemasan. Menurut Carpenito (1999), 90% pasien pre operatif berpotensi mengalami kecemasan. Long (1996) berpendapat bahwa, kecemasan (*ansietas*) adalah respon psikologik terhadap stres yang mengandung komponen fisiologik dan psikologik. Reaksi fisiologis terhadap kecemasan merupakan reaksi yang pertama timbul pada sistem saraf otonom, meliputi peningkatan frekuensi nadi dan respirasi, pergeseran tekanan darah dan suhu, relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus, kulit dingin dan lembab. Manifestasi yang khas pada pasien pre operatif tergantung pada setiap individu dan dapat meliputi menarik diri, membisu, mengumpat, mengeluh dan menangis. Respon psikologis secara umum berhubungan dengan adanya kecemasan menghadapi anestesi, diagnosa penyakit yang belum pasti, keganasan, nyeri, ketidaktahuan tentang prosedur operasi dan sebagainya. Hasil survey pendahuluan di ruang D (Bedah Pria) RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada tanggal 20-22 Maret 2010 tentang tingkat kecemasan pasien pre

operatif menunjukkan bahwa dari 10 orang pasien terdapat 5 orang (50 %) yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 2 orang (20 %) dalam kategori ringan, responden dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 2 orang (20 %), dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 1 orang (10%).

Surah Al-Baqarah Ayat 155

وَالْأَمْوَالِ مِمَّنْ نَقَصَ وَالْجُوعِ وَالْخَوْفِ مِمَّنْ بَشِيَءٍ كُفِّرُوا وَ
الصَّابِرِينَ بَشَرٍ وَ الثَّمَرَاتِ وَالْأَنْفُسِ

Artinya :

“Dan sesungguhnya akan Kami beri kamu percobaan dengan sesuatu dari ketakutan dan kelaparan dan kekurangan dari harta benda dan jiwa-jiwa dan buah buahan; dan berilah khabar yang menyukakan kepada orang yang sabar”.
[QS. Al-Baqarah: 155].

Jadi sesungguhnya focus dan cemas pada sesuatu yang belum terjadi adalah kebodohan, hal ini akibat dari perasaan pesimis. Seharusnya kita merasa cukup dengan apa yang kita miliko saat ini. Hal ini berhubungan dengan rasa syukur dan tawakal kita kepada Allah SWT.

Untuk mengurangi rasa cemas yang dialami pasien diperlukan dukungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan, keluarga juga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat-sakit dalam memelihara kesehatan anggota keluarga, dalam hal ini

keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan kesehatan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan pola keluarga sekitarnya atau masyarakat pada umumnya. Keluarga dapat mencegah, menimbulkan, mengabaikan dan perbaikan masalah kelompoknya sehingga keluarga merupakan perantara efektif dalam kesehatan masyarakat. Dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan(Friedman, 1998). Oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien supaya terbebas dari penyulit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah post operasi (Friedman, 1998).

Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat hopitalisasi merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, pasien yang merasa nyaman dapat mencegah penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya(Clancy, 1998).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan pengamatan pada hubungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien berkesimpulan bahwa memang ada pengaruh keluarga dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien, seperti yang dilakukan oleh Nurpeni dkk. Dan Dewi Utami.

B. Rumusan Masalah

Apakah kehadiran keluarga dapat mengurangi kecemasan yang dialami pasien pra-operasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi di RS PKU

Gamping

Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan kehadiran jumlah keluarga dengan tingkat kecemasan pasien

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pendidikan

1. Mengetahui sejauh mana dampak yang dapat diberikan keluarga terhadap pasien pra-operasi
2. Memberi perbandingan antara jumlah keluarga yang mengunjungi pasien

Manfaat Masyarakat

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih simpati terhadap anggota keluarganya

E. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Publikasi	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Nurpeni, Ratih Khrisna Made ; Ns. Ni Ketut Guru Prapti, S.Kep., MNS ; (1) Ni Ketut Kusmarjathi, S.Kp., M.Fis	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara (Ca Mammae) Di Ruang Angsoka Iii Rsup Sanglah Denpasar	Berdasarkan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> , didapatkan nilai $r = -0,493$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ ($\square < 0,05$). Parameter negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang terbalik dengan kekuatan korelasi sedang. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara.	Peneliti menggunakan sampel dari pasien operasi kanker payudara(ca mammae) di ruang angsoka iii rsup Sanglah Denpasar
2.	Dewi Utami, Annisa Andriyani , Siti Fatmawati	Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks Di Rsd Dr. Moewardi	Dukungan keluarga pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi sebagian besar adalah tinggi, sedangkan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi termasuk dalam kategori ringan. Pada hasil analisis data korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan kemoterapi pasien kanker serviks	Peneliti menggunakan sample dari pasien kemoterapi pada kanker serviks dengan menggunakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional

